



Edisi 1372/XXVIII  
No. 22-2026

# Mimbar Jum'at

29 Mei 2026/12 Dzulhijjah 1447 H



## Meneladani Ketaatan dan Kesabaran Nabi Ismail AS



MOHON  
TIDAK DIBACA  
KETIKA KHOTIB  
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:  
BADANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN  
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)  
JAKARTA- INDONESIA

## Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 12 Dzulhijjah 1447 H/ 29 Mei 2026 M

Waktu Adzan	: 11.54 WIB
Khatib	: H. Moch. Taufiqurrahman, MA
Imam I	: H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II	: H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag
Muadzin I	: H. Muh. Syawal Mubarak, S.Sos
Muadzin II	: Qadarasmadi Rasyid, S.Hum
Qori	: Qadarasmadi Rasyid, S.Hum (Maqro : QS. Al Maidah : 4 - 5)

Disiarkan Langsung :

**TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)**  
**YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV**  
**IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

### Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Goresan Imam Besar - 12 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 15
- Hikmah - 19 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,  
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah  
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai  
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR**

## Pengantar Redaksi

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Pembaca yang Budiman,

Pembaca mimbar jum'at yang dirahmati Allah subhananahu wata'ala, Alhamdulillah mimbar jum'at dapat terbit kembali ditengah kesibukan para pembaca saat ini, hadirnya kami besar harapan dapat memberikan inspirasi dan mengisi ruang-ruang para pembaca akan pencerahan, petunjuk kehidupan, motifasi dalam kehidupan ini.

Naskah Khutbah saat ini mengangkat tema “Meneladani Ketaatan Dan Kesabaran Nabi Ismail AS” disampaikan oleh H. Moch. Taufiqurrahman, MA. Sedangkan pada kolom Goresan Imam Besar Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA mengangkat tema : “Ketika Khalifah *Over-Masculine*”.

Pada naskah kajian hawamisy pilihan, tim redaksi memilih tema “Memahami Seni dan Adab Bersosial”, yang di sampaikan oleh H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc. Kolom Hikmah Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA. mengangkat tema “Hikmah Di Balik Disyariatkannya Ibadah Qurban”.

Kami tim redaksi mimbar jum'at, mengucapkan terima kasih atas dukungan pembaca setia selama ini. Kami berharap dapat memberikan manfaat dan ilmu serta informasi yang ada mampu kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut pula kami sampaikan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan kedepan, pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan terangkum dalam Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang sederhana ini. Selamat membaca. Wassalam (AFR)

# Meneladani Ketaatan Dan Kesabaran Nabi Ismail AS

Oleh: H. Moch. Taufiqurrahman, MA  
(Direktur Madrasah Istiqlal Jakarta)

## Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ  
وَالنُّورَ، ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا  
شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ  
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ  
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah Shalat Jumat yang Dirahmati Allah SWT,

Marilah kita tiada hentinya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, Islam, serta kesehatan, sehingga kita dapat bersujud bersama di Masjid Istiqlal yang penuh berkah ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sebagai khatib, saya berwasiat kepada diri saya pribadi dan kepada seluruh jamaah sekalian, marilah kita terus meningkatkan kualitas takwa kita kepada Allah SWT, takwa dalam arti yang sebenar-benarnya: menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di mana pun dan kapan pun kita berada.

Jamaah Shalat Jumat yang dirahmati Allah SWT,

Dalam catatan Sejarah Islam, para nabi dan rasul merupakan teladan yang Allah turunkan kepada umat manusia agar bisa menjadi penuntun menuju jalan kebenaran. Salah satu Nabi yang menjadi teladan penting setelah Rasulullah SAW dalam membangun watak, moral, dan spiritual umat yaitu Nabi Ismail AS. Nama beliau menjadi simbol kesabaran dan ketaatan seorang hamba kepada Allah dan juga bakti murni seorang anak kepada orang tua yang erat kaitannya dengan ibadah kurban, haji, dan pembangunan Kabah.

Perjalanan penuh keteguhan, kesabaran serta ketaatan Nabi Ismail AS diabadikan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an salah satunya adalah Surah As Shaffat ayat 102. Dalam ayat ini, Allah memperlihatkan kepada kita semua sebuah fragmen dialog paling dramatis, sekaligus paling indah dalam sejarah umat manusia. Allah SWT berfirman:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ آيَاتٍ أَدَّبِحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٦﴾

"Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, 'Wahai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!' Dia (Ismail) menjawab, 'Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar'."

Dalam ayat tersebut terlihat bagaimana dialog yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS dengan anaknya dilakukan secara bijaksana, bukan dengan paksaan. Begitupun Respons Nabi Ismail AS sebagai anak, mencerminkan kedalaman iman, kematangan emosi, dan kepatuhan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan dan kesabaran Nabi Ismail AS lahir dari proses pendidikan yang dibangun atas dasar cinta, keteladanan, dialog, dan penguatan tauhid. Ayat ini juga mengajarkan bahwa pendidikan yang efektif lahir melalui pendekatan berbasis cinta (*love-based education*), komunikasi yang inklusif, dan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sehingga membentuk pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Refleksi pendidikan berbasis cinta dan keteguhan iman ini sangat penting bagi kita dalam menghadapi masalah

pendidikan generasi saat ini yang kita kenal dengan Generasi Alpha. Pencetus Generasi alpha yaitu Mark McCrindle seorang sosiolog asal Australia menyebutkan bahwa Gen A adalah generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Alpha juga memiliki kekurangan yaitu tidak bisa lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, daya kreativitas menurun dan bersikap individualis. Mereka menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses.

Berdasarkan hal tersebut, dalam menghadapi karakteristik generasi yang tumbuh di tengah percepatan teknologi dan perubahan sosial yang kompleks, dibutuhkan upaya internalisasi empat pilar karakter utama yang bersumber dari nilai-nilai profetik Nabi Ismail AS, sebagai fondasi pembentukan kepribadian yang tangguh, spiritual, dan berakhlak mulia yaitu:

#### 1. Literasi Media dan Tradisi Tabayyun Digital

Sebagaimana telah disebutkan bahwa generasi Alpha dibesarkan di dunia maya yang dipenuhi oleh derasny arus informasi. Tanpa benteng nalar yang sehat, mereka sangat rentan terombang-ambing oleh hoaks, fitnah, dan ujaran kebencian. Di sinilah pentingnya mengajarkan mereka esensi *Tabayyun* sebagaimana diperintahkan Allah dalam QS. Al-Hujurat : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”*

Pelajaran tabayyun tersebut juga diajarkan oleh Nabi Ibrahim AS kepada Nabi Ismail dengan merefleksikan sebuah wahyu mimpi dengan mendalam, bukan menerimanya secara reaktif.

يَا بُيَّيِّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ

Untuk itu, tugas pertama kita sebagai orang tua adalah mendampingi anak-anak kita agar cerdas menyaring informasi sebelum membagikannya, membedakan mana kebenaran esensial dan mana kepalsuan digital. Dengan kata lain kita harus mengajarkan saring sebelum sharing.

## 2. Pengelolaan Emosi pada Masa Serba Cepat.

Hidup di era digital yang serba cepat membuat anak-anak Gen A rentan terhadap sindrom kepuasan instan (*instant gratification*). Kecenderungan menginginkan penghargaan yang cepat dan sering kali dirundung kecemasan mendalam jika tidak mendapatkan umpan balik (*feedback*) yang instan dari lingkungannya menjadi ciri lainnya. Menurut data Kementerian

Kesehatan yang dikutip oleh *Center for Public Mental Health* sekitar 5% anak dan remaja Indonesia mengalami gejala gangguan jiwa yang mengakibatkan mereka mengalami kecemasan (*ansietas*), stress dan gangguan mental lainnya. Penyebabnya adalah media sosial yang mendikte emosi mereka melalui hitungan interaksi digital.

Untuk itu, mari kita renungkan sebuah Hadits dari Rasulullah SAW yang mengingatkan pentingnya kelembutan mengelola emosi:

عن عائشة رضي الله عنها . قالت ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

*“Sesungguhnya kelembutan itu tidak berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya, dan tidaklah kelembutan itu dicabut dari sesuatu melainkan ia akan membuatnya buruk.” (HR. Muslim)*

Dari hadits di atas kita bisa belajar bahwa pendampingan emosional terhadap anak melalui pendekatan kasih sayang (cinta) merupakan upaya menghadirkan lingkungan keluarga yang aman, suportif, dan penuh ketenangan spiritual. Pendekatan ini dilakukan dengan memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi, memperoleh penerimaan psikologis, serta penguatan nilai moral dan spiritual. Penanaman cinta kepada Allah, penghargaan diri, dan kasih sayang kepada sesama menjadi fondasi penting

bagi perkembangan emosional, intelektual, dan spiritual anak secara utuh.

3. Melatih Ketekunan dan Menghargai Proses.

Pernyataan Nabi Ismail AS dalam Al-Qur'an, "*Insyallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar*" (QS. Ash-Shaffat: 102), merepresentasikan bentuk ketahanan mental (*resilience*) yang kokoh dalam perspektif pendidikan Islam. Ungkapan tersebut menunjukkan kemampuan mengelola emosi, kesiapan menghadapi ujian, serta kepatuhan spiritual yang dibangun di atas keimanan dan tawakal kepada Allah SWT. Dalam kajian psikologi modern, *resilience* dipahami sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam menghadapi tekanan atau situasi sulit. Nilai ini tampak kuat pada diri Nabi Ismail AS yang menampilkan sikap sabar, emosi yang stabil, dan penerimaan positif terhadap ketentuan Allah tanpa kehilangan keteguhan moral dan spiritualnya.

Di era digital yang serba cepat dan instan dibutuhkan penanaman pendidikan karakter seperti disiplin, ketangguhan, dan kemampuan berpikir mendalam serta budaya menghargai usaha, terutama mengedepankan kesabaran dalam berproses agar tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah agar tidak menghilangkan ketekunan dan daya juang

Rasulullah SAW mengajarkan umatnya agar memiliki semangat, ketangguhan, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan. Beliau bersabda:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل  
خير، احرص على ما ينفعك، واستعن بالله ولا تعجز

*“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, meskipun pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah engkau lemah (mudah menyerah).” (HR. Muslim)*

#### 4. Internalisasi Nilai Spiritual Ekologis untuk Kelestarian Bumi.

Tantangan masa depan Generasi Alpha bukan hanya krisis moral dan digital, tetapi juga krisis eksistensial berupa kerusakan lingkungan, krisis iklim, dan cuaca ekstrem yang tinggi (*high climate volatility*). Dunia masa depan akan terasa lebih "panas" secara harfiah maupun kiasan. Oleh karena itu, kurikulum berbasis cinta tidak boleh berhenti pada dimensi humanis saja, melainkan harus meluas pada dimensi alam semesta melalui penanaman Ekoteologi (Spiritualitas Lingkungan).

Sejarah mencatat, lokasi pengorbanan Nabi Ismail di lembah Makkah yang gersang, justru menjadi awal mula memancarnya mata air Zamzam yang menghidupkan ekosistem dan peradaban di sekitarnya. Karakter Ismail AS adalah karakter yang membawa kesuburan, kehidupan, dan kelestarian bagi lingkungan.

Mendidik Generasi dengan ekoteologi berarti melatih mereka sejak dini untuk menghemat air, menanam pohon, mengurangi sampah, dan memperlakukan alam dengan penuh rasa hormat (*stewardship of the earth*).

Jamaah Shalat Jumat yang Dirahmati Allah SWT,

Mari kita jadikan keluarga sebagai tempat tumbuhnya iman, kasih sayang, dan keteladanan. Didiklah anak-anak kita dengan kesabaran, doa, dan cinta yang tulus, karena mereka bukan hanya generasi penerus keluarga, tetapi juga penentu masa depan umat dan bangsa. Dengan meneladani kesabaran, ketaatan, dan keteguhan iman Nabi Ismail AS, kita diajarkan bahwa pendidikan sejati lahir dari proses pengorbanan, keikhlasan, kepatuhan, dan cinta kepada Allah SWT.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ  
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ، إِذْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ، سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمَصَابِيحِ الْغُرَرِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ. اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ بَلَدَتَنَا هَذِهِ (إِنْدُونِيسِيَا) بَلَدَةً آمِنَةً، مُطْمَئِنَّةً، سَخَاءً، رَخَاءً، وَاجْعَلْ طَبِيعَتَهَا بَارِدَةً سَلَامًا عَلَى أَهْلِهَا، وَسَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.. أَقِمِ الصَّلَاةَ

## GORESAN IMAM BESAR

### **Ketika Khalifah *Over-Masculine***

Hampir semua agama menyatakan manusia adalah makhluk Tuhan paling istimewa. Di dalam Al-Qur'an, manusia dinyatakan sebagai ciptaan paling istimewa (*ahsan taqwim*/ QS. al-Tin (95): 4). Keistimewaan manusia tidak dibedakan berdasarkan etnis, agama, atau kepercayaan. Siapa pun yang merasa anak cucu Adam wajib dimuliakan, sebagaimana dinyatakan dalam ayat: “*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam*”. (QS. al-Isra (17): 70).

Manusialah satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan mengemban amanah besar dari Allah SWT: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia*”. (QS. al-Ahdzab (33): 72). Atas kelebihan yang dimiliki, manusia kemudian dilantik sebagai khalifah di bumi: “*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”. (QS. al-Baqarah (2): 30). Di samping sebagai khalifah, manusia juga sebagai hamba: “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*”. (QS. al-Zariyat (51): 56). Yang paling penting ialah satu-satunya makhluk yang

diajarkan langsung keseluruhan nama-nama-Nya: “*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya*”. (QS. al-Baqarah (2): 31).

Manusia satu-satunya makhluk Tuhan yang teomorfis, yang di dalam dirinya tergabung dua dimensi yaitu dimensi *Lahut* (QS. al-Hijr (15): 29) dan *Nasut* (QS. al-Naml (27): 82). Di dalam dirinya juga menyatu dua kekuatan besar, yaitu kekuatan maskulin (*quwwah jalaliyyah*) dan kekuatan feminin (*quwwah jamaliyyah*), sebuah kombinasi yang tidak dimiliki makhluk lain. Kombinasi inilah yang memberi kemungkinan sekaligus kemampuan manusia untuk memikul kapasitas sebagai khalifah bumi (*khalaf al-ardh*). Namun, menurut SH Nasr, kombinasi ini juga menjadikan manusia sebagai makhluk eksistensialisme, yakni makhluk yang bisa turun-naik martabatnya di sisi Allah SWT. Manusia bisa menjadi makhluk termulia (*ahsan taqwim/* QS. al-Tin (95): 4), tetapi manusia juga bisa menjadi makhluk paling hina (*asfala safilin/* QS. al-Tin (95): 5; QS. al-A'raf (7): 179).

Makhluk lain, tidak terkecuali malaikat, tidak mungkin berdosa karena tidak memiliki *quwwah jalaliyyah*. Mereka hanya memiliki *quwwah jamaliyyah*. Malaikat dan makhluk lainnya hanya bisa merepresentasikan aspek perbedaan dan ketakterbandingan (*tanzih*), tetapi tidak bisa merepresentasikan aspek keserupaan dan keterbandingan (*tasybih*). Sebaliknya manusia, dengan kombinasi kedua kekuatan yang dimilikinya, mampu mencapai maqam

“sintesis ketuhanan” (*al-jam'iyat al-ilahiyyah*). Manusia mampu menampilkan sifat-sifat *jalaliyyah* di samping sifat-sifat *jamaliyyah* Tuhan. Komposisi *masculine-feminine* harus selalu terukur agar tidak berat sebelah. Manusia mampu mencapai *ma'rifah* tingkat lebih tinggi, yang dalam ilmu tasawuf sering disebut “*Maqam Adna*” (QS. al-Najm (53): 9). **[Bersambung]**

### Doa Agar Giat Beribadah

اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا عَمَلْنَا وَأَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَصَلَّى  
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

## KAJIAN HAWAMISY PILIHAN

### Memahami Seni dan Adab Bersosial Kitab *Taisirul Khalaq*

Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Oleh : H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antar manusia bukan sekadar rutinitas tanpa makna. Di balik setiap pertemuan, terdapat aturan dan etika yang menentukan kualitas hubungan kita. Mengetahui pentingnya hal ini, H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc dalam kajian rutin di Masjid Istiqlal, membahas hakikat dan adab bersosial bersumber dari kitab klasik *Taisirul Khalaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

Dalam kajian ini kita diingatkan bahwa ibadah tidak hanya bersifat *f'liyyah* (gerakan fisik), tetapi juga harus *ulumiyah* (berlandaskan ilmu). Salah satu ilmu yang paling dekat dengan keseharian kita adalah *Adabul Muasyarah* atau adab dalam bergaul.

#### 1. Pesona Wajah dan Kelembutan Lisan

Langkah pertama dalam bersosialisasi dimulai dari apayang tampak. Ustadz Mahrus menekankan pentingnya *Thalaqatul Wajhi*, yakni wajah yang berseri-seri dan lepas. Pandangan pertama seringkali

menjadi penentu apakah orang lain merasa nyaman untuk melanjutkan komunikasi dengan kita atau tidak. Selain itu, prinsip *Linul Janib* (lemah lembut) menjadi kunci. Lemah lembut bukan berarti tidak tegas, melainkan cara berbicara yang enak didengar dan mudah dipahami. Etika ini juga mencakup kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik. Jika kita ingin didengar, kita harus memiliki kerelaan untuk mendengarkan orang lain terlebih dahulu.

## 2. Rendah Hati: Filosofi Ilmu Padi

Sifat sombong adalah penghalang terbesar dalam hubungan sosial. Kajian ini mengingatkan kita pada peribahasa "ilmu padi" semakin berisi, semakin menunduk. Seseorang yang benar-benar berilmu justru akan menunjukkan ketenangan (sakinah) dan ketawaduan.

Ada beberapa hal yang sering memicu kesombongan dalam pergaulan yang harus dihindari:

**Menyombongkan Jabatan (Jahi) :** Berbangga diri atas pangkat yang dimiliki.

**Menyombongkan Kekayaan (*Ghina*):** Pamer harta yang secara alami justru akan menggugurkan rasa hormat orang lain secara tulus.

**Bercanda Berlebihan :** Rasulullah saw. pun sering

bercanda, namun beliau melarang senda gurau yang menghina atau melampaui batas hingga mengeraskan hati.

### 3. Tiga Syarat "Besti" Sejati

Berdasarkan syair yang dibahas dalam kitab, Ustadz Mahrus menyebutkan bahwa seorang teman yang tidak memiliki tiga kriteria ini lebih baik ditinggalkan, karena tidak ada harganya dalam persahabatan sejati:

**Memenuhi Janji dan Jujur :** Tidak ada lagi istilah "OTW" (sedang di jalan) padahal baru mau mandi. Kejujuran adalah fondasi kepercayaan.

**Dermawan:** Memiliki jiwa sosial dan kemurahan hati untuk membantu sesama.

**Menjaga Rahasia :** Mampu menyimpan "aib" atau cerita pribadi temannya di dalam hati, bukan malah menyebarkannya dengan dalih "cerita ke satu orang saja" yang akhirnya diketahui seribu orang.

### 4. Tantangan Orang Tua di Era Digital

Sebuah catatan menarik dalam kajian ini ditujukan bagi para orang tua. Di era sekarang, banyak anak yang merasa lebih nyaman "curhat" atau mengadu kepada kecerdasan buatan (AI) daripada orang tuanya sendiri.

Hal ini terjadi jika orang tua gagal membangun adab pergaulan di dalam rumah. Ustadz Mahrus menyarankan agar orang tua bisa memosisikan diri sebagai teman agar anak tidak merasa terasing. Beliau menyebut ada tiga hal yang biasanya membuat anak murung: masalah dengan orang tua, masalah ekonomi, dan masalah pertemanan (bestie).

Mengamalkan adab pergaulan bukan hanya soal sopan santun, melainkan cara kita menjaga marwah diri dan menghormati sesama sebagai hamba Allah. Dengan meneladani adab yang diajarkan para ulama, pergaulan kita tidak hanya luas secara kuantitas, tetapi juga berkah secara kualitas.

### Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ  
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

## HIKMAH

### Hikmah Di Balik Disyariatkannya Ibadah Qurban

Oleh : Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA

Saudaraku seiman, saat ini kita sedang dalam suasana merayakan Hari Raya Idul Adha, hari di mana jutaan umat Islam di seluruh penjuru dunia menggemakan takbir, tahlil, dan tahmid, serta melaksanakan salah satu ibadah agung yaitu menyembelih hewan qurban. Ibadah qurban ini bukan sekadar ritual musiman yang hanya mengalir begitu saja tanpa makna. Tidak. Di balik setiap tetes darah hewan qurban yang mengalir, di balik setiap helaan nafas tulus seorang hamba yang berqurban, terkandung hikmah-hikmah agung yang akan mengokohkan tauhid dan aqidah kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

*Pertama* dan yang paling fundamental, ibadah qurban adalah manifestasi nyata dari ketundukan dan kepasrahan mutlak kepada kehendak Allah. Ia adalah pengingat abadi akan kisah monumental Nabi Ibrahim *'alaihissalam* dan putranya, Nabi Ismail *'alaihissalam*. Kisah ini bukan sekadar cerita dongeng, melainkan pelajaran tauhid yang paling mendalam. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih putra kesayangannya, buah hati yang telah lama dinanti, bukan karena Allah membutuhkan darah atau daging, namun untuk menguji seberapa besar

ketundukan dan kecintaan Nabi Ibrahim kepada-Nya.

Bayangkanlah, wahai saudaraku, betapa beratnya perintah itu. Namun, Nabi Ibrahim tidak sedikit pun ragu. Beliau mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada yang lebih patut dicintai dan diutamakan melebihi kecintaan kepada Allah. Dan Nabi Ismail pun dengan jiwa yang lapang, pasrah sepenuhnya kepada kehendak Ilahi.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٦﴾

*"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu?" Ia menjawab: "Hai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.""* (QS. Ash-Shaffat [37] : 102)

Kemudian Allah melanjutkan:

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٦﴾ وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا بُرْهَيْمُ ﴿١٠٧﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَقَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya : *Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (untuk melaksanakan perintah Allah). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu.” Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.* (QS. Ash-Shaffat [37]: 103-107)

Dari kisah ini, kita belajar bahwa qurban adalah pelajaran tentang bagaimana menundukkan hawa nafsu, menanggalkan segala keterikatan duniawi, dan menyerahkan segalanya kepada Allah. Bukan hewan yang menjadi tujuan, melainkan jiwa yang berkorban, ketaqwaan yang terpancar, dan keikhlasan yang teruji.

*Kedua*, ibadah qurban menegaskan pentingnya keikhlasan dan taqwa dalam beribadah. Allah tidak melihat rupa hewan qurban kita, tidak pula jumlah daging yang kita sembelih. Yang Allah lihat adalah hati kita, niat kita, dan sejauh mana taqwa kita kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنَّ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

*"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah*

*telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Hajj [22]: 37)*

Ayat ini adalah inti dari hikmah qurban. Bukan darah dan daging yang sampai kepada Allah, melainkan "*taqwa minkum*" – ketakwaan dari kalian. Ini adalah penekanan mendalam pada aspek spiritual dan batiniah dari ibadah. Seorang hamba yang berqurban harus menghadirkan niat yang tulus karena Allah, bukan karena ingin dipuji, bukan karena ingin disebut dermawan, apalagi sekadar ikut-ikutan. Inilah hakikat tauhid yang sebenarnya, memurnikan ibadah hanya untuk Allah semata.

*Ketiga*, qurban adalah wujud syukur atas nikmat Allah dan pengagungan terhadap-Nya. Kita berqurban sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala karunia yang tak terhingga, terutama nikmat iman dan Islam. Dengan menyembelih qurban, kita mengingat kebesaran Allah, Dzat yang Maha Memberi, Maha Kaya, dan Maha Berkuasa.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ ۗ

*"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah." (QS. Al-Kautsar [108]: 2)*

Ayat yang singkat namun padat ini menghubungkan shalat, sebagai puncak ibadah fisik dan spiritual, dengan qurban,

sebagai puncak ibadah harta dan pengorbanan. Keduanya adalah ekspresi syukur yang paling luhur kepada Allah. Dengan shalat kita menghadap dan memuji-Nya, dengan qurban kita memberikan sebagian harta terbaik kita di jalan-Nya. Ini adalah dua pilar penting dalam mengukuhkan tauhid dalam hati seorang mukmin.

Dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ، إِنَّهُ لِيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا، وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ، فَطَبِّبُوا بِهَا نَفْسًا

*“Tidaklah seorang manusia mengamalkan suatu amalan pada hari Nahr (Idul Adha) yang lebih dicintai Allah daripada mengalirkan darah (hewan qurban). Sesungguhnya hewan qurban itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kukunya. Dan sesungguhnya darah itu benar-benar akan sampai kepada Allah pada suatu tempat sebelum jatuh ke bumi. Maka berlapang dadalah dengannya.”* (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Hadits ini menguatkan bahwa ibadah qurban adalah amalan yang sangat dicintai Allah. Ini adalah janji pahala dan motivasi bagi kita untuk menguatkan tauhid melalui pengorbanan yang tulus.

Hadirin yang dimuliakan Allah,

Ibadah qurban, dengan segala hikmahnya, sejatinya adalah madrasah tauhid. Ia mendidik kita untuk:

1. Mendahulukan perintah Allah di atas segalanya, bahkan di atas sesuatu yang paling kita cintai.
2. Memurnikan niat hanya untuk Allah, menyadari bahwa Dia Maha Melihat hati dan bukan sekadar melihat tampilan luar.
3. Bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya dengan pengorbanan harta dan jiwa.
4. Meningkatkan ketaqwaan, yang merupakan bekal terbaik menuju akhirat.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa membimbing hati kita untuk memahami setiap hikmah di balik syariat-Nya, mengokohkan tauhid kita, dan menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang ikhlas dan bertaqwa. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*.

“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain”  
(Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)

## DAFTAR SHALAT GHAIB

### Niat Shalat Ghaib :

أَصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْعَائِلِينَ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Iman bin Warkim  
Wafat, 15 Mei 2026 di Jakarta
2. Almarhum Muhamad Firman bin Udin  
Wafat, 21 Mei 2026 di Kemayoran Jak-Pus
3. Almarhum H. Hendra Purnama bin Suhana, usia 52 Tahun.  
Wafat, di Jakarta
4. Almarhum Prof. Dr. KH. Maftuhin, MA.  
Wafat, 20 Mei 2026 di Tulungagung
5. Almarhum Ustadz Abuzar bin Dimiyati 62 tahun  
Wafat, 12 Mei 2026 di Jakarta
6. Almarhum Edi Faisal Zakaria.  
Wafat, di Bandung
7. Almarhum Gugun Erik Gunadi bin Thomas Sabana
8. Almarhumah Ibu Hj. Sundari binti H. Muchtar Kusuma Ningrat.  
Wafat, 15 Mei 2026 di Cibubur
9. Almarhumah Ibu Hj Sulami binti Wiryo Prasonto, usia 79 tahun  
Wafat, di Solo
10. Almarhumah Rina Sanjaya binti Kim Goan Sanjaya, usia 43 tahun  
Wafat 15 Mei 2026 di Bekasi
11. Almarhumah Idah binti Oman, usia 70 tahun  
Wafat, 17 Mei 2026 di Sukabumi
12. Almarhumah Risda Sulastri binti Thomas Sabana
13. Almarhumah Erma Putri Yanti binti Na Abas, usia 52 tahun

## PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

### PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

#### Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online  
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal  
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)  
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	30 Mei	Dr. H. Ahmad Shaleh Amin, Lc., MA	Ushul Al-Nizham Al-Ijtima'iy Fi Al-Islam
Ahad	31 Mei	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Adabul Insan Fil Islam
Senin	01 Juni	Prof. Dr. H. Bambang Irawan, MA	Kajian Tasawuf : Kitab Ar-Risalatul-Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Selasa	02 Juni	Hj. Sumayyah Ba'abduh, Lc., MM	Kajian Fiqh : Tuhfatul Arus
Rabu	03 Juni	Dr. Syahrullah Iskandar, MA	Kajian Tafsir
Kamis	04 Juni	KH. Rifki Ramdani, Lc., MA	Kajian Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	29 Mei	Dr. KUMI. Kopri Nurzen, Lc., MA	Al Iqtishad fi Al I'tiqad (Aqidah)
Sabtu	30 Mei	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadul Ibad (Fiqh)
Ahad	31 Mei	Drs. H. Abdul Basith	Tarikh Tasyri' Al Islami (Fiqh)
Senin	01 Juni	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadul Ibad (Fiqh)
Selasa	02 Juni	H. Muladi Mugheni, Lc., LLM, Ph.D	Annawaazilul Fiqhiyyah Fi Shina'atil Muntajaatil Halaal (Fiqh)
Rabu	03 Juni	Drs. H. A. Dzulfatah Yasin, M.Ag	Al Adzkar An Nawawiyahyah (Hadist)
Kamis	04 Juni	Drs. M. Khairul Mustaghfirin, Lc., MA	Assyifa Bita'rifi Huquqil Musthofa SAW (Akhlaq)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**  
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.  
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

## JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Mei - Juni 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	29 Mei 2026	04:26	04:35	11:54	15:15	17:47	19:00
Sabtu	30 Mei 2026	04:26	04:36	11:54	15:15	17:47	19:01
Ahad	31 Mei 2026	04:26	04:36	11:54	15:15	17:47	19:01
Senin	01 Juni 2026	04:26	04:36	11:54	15:15	17:47	19:01
Selasa	02 Juni 2026	04:27	04:37	11:54	15:15	17:47	19:01
Rabu	03 Juni 2026	04:27	04:37	11:54	15:15	17:47	19:01
Kamis	04 Juni 2026	04:27	04:37	11:54	15:15	17:48	19:01

*Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### **PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT**

**Penasihat** : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

**Pimpinan Redaksi** : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA

2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S  
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. MinhajulAfkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura



# "Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

**Rp 100.000**

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an untuk santri di petosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk **Berwafaf!**

**Ayo Wakaf Al-Qur'an sekarang!**

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

AOI



Ishanudin Rais  
+62 853-2749-7605



Masjid Istiqlal TV



@masjidistiqlal.official



@masjidistiqlal.official

**CHATBOT  
ISTIQLAL**



SCAN DI SINI!

hubungin

chat:istiqlal.or.id



SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِئْقَالِ

## JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin  
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)  
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Senin hari (usai Shalat Magrib)  
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



[www.istiqlal.or.id](http://www.istiqlal.or.id)



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV